

**Penerapan Arsitektur Metafora Pada Perancangan Sekolah Tinggi Penerbangan
Di Kulon Progo, Yogyakarta
Anindya Nurryan Iskandar¹, Anggraeni Dyah Sulistiowati²**

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : nurryan29@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

Abstrak

Sekolah tinggi penerbangan merupakan instansi pendidikan yang bertugas menyiapkan SDM perhubungan melalui jalur pendidikan dan pelatihan dan fungsinya melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang transportasi udara.

Arsitektur Metafora adalah konsep pengembangan dari suatu bentuk objek yang diambil dan dikembangkan pada bangunan.

Kata Kunci: Sekolah Penerbangan, Arsitektur Metafora

Abstract

Aviation high school is an educational institution tasked with preparing transportation human resources through education and training channels and its function is to carry out education, training, research and community service in the field of air transportation.

Metaphoric architecture is the concept of development of a form of object taken and developed in a building. Keywords: Banten Creative Hub, Contemporary Architecture

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun, industri penerbangan di Indonesia mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan infrastruktur seperti pembangunan bandara, fasilitas lalu lintas pembangunan jalur kereta api secara khusus dan peningkatan jumlah maskapai penerbangan di dalam negeri baik milik pemerintah maupun swasta, peningkatan jumlah maskapai penerbangan juga mempengaruhi adanya pembukaan rute baru yang semakin berkembang dan beragam untuk mencapai kota-kota besar maupun kecil. Beberapa maskapai pun sudah menyiapkan langkah, misalnya saja Batik Air yang telah berencana untuk menambah empat unit pesawat jenis Airbus A321 Neo, Batik Air sudah memiliki 54 unit pesawat dengan 308

penerbangan dalam sehari. Lion Air Group, induk

perusahaan Batik Air mereka telah resmi melakukan penandatanganan pembelian 50 pesawat kepada Boeing dengan jenis 737 MAX 10. Kementerian Perhubungan memprediksi pertumbuhan jumlah penumpang angkutan udara saat ini mencapai 10,78 persen. (Simatupang, 2018)

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

- a. Menciptakan suatu wadah fasilitas pendidikan dan pelatihan penerbangan dengan lulusan tenaga kerja penerbangan yang produktif.
- b. Membuat fasilitas pendidikan dan pelatihan penerbangan yang layak dan membuat pengguna merasa nyaman.

Sasaran

Menghasilkan konsep site, tata massa, penampilan bangunan dan lansekap yang mencerminkan fasilitas berupa pelatihan dan

pendidikan penerbangan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Metafora.

PERMASALAHAN ARSITEKTUR

a. Aspek Manusia

Merancang dengan melihat pola kegiatan para pengguna Sekolah Tinggi Penerbangan dengan menambah fasilitas yang dibutuhkan.

b. Aspek Lingkungan

Merancang dengan pendekatan Arsitektur Metafora dengan mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitar.

c. Aspek Bangunan

Menerapkan sebuah desain yang variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan serta menyesuaikan dengan konsep metafora.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Metode Primer** : Observasi, Wawancara
- Metode Sekunder** : Informasi tertulis/digital

2. TINJAUAN UMUM

- Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Metafora Pada Sekolah Tinggi Penerbangan Di Kulon Progo, Yogyakarta
- Tema : Arsitektur Metafora
- Sasaran : Lulusan SMA Sederajat
- Lokasi : Fiktif
- Jenis Proyek : Pendidikan
- Luas Lahan : ± 12.4 Ha.

Melihat fungsi bangunan yang merupakan Sekolah Tinggi Penerbangan yang berlokasi di Kulon Progo, Yogyakarta, maka sangat ditekankan proses perancangan sesuai dengan kategori dari sekolah penerbangan itu sendiri. Penyediaan ruang-ruang dan fasilitas yang baik sangat berpengaruh terhadap lulusan Sekolah Tinggi Penerbangan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Melalui konsep ini penulis ingin unsur-unsur bangunan menyerupai pesawat yang abstrak pada fasad bangunan sehingga menghasilkan cara pandang yang berbeda bagi setiap orang yang melihatnya.

Pelaku Dalam Bangunan

- Tamu/Pengunjung
- Pengelola
- Pengajar (Dosen/Instruktur)
- Mahasiswa/i

Analisa Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisa pelaku yang berperan dalam bangunan maka didapatkan kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan pelaku berdasarkan pembagian bangunan yaitu:

- Gedung Pengelola
- Gedung Pendidikan
- Laboratorium
- Hanggar Pesawat Kecil
- Masjid
- Kantin
- Unit Kesehatan
- Auditorium
- Bangunan Service
- Sarana Olahraga
- Asrama

Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 3.1 Total Luas Bangunan

No	Kel. Ruang	Luas
1.	Gedung Pengelola	924 m ²
2.	Gedung Pendidikan	3.060 m ²
3.	Gedung Laboratorium	3.260.4 m ²
4.	Gedung Hanggar	609.66 m ²
5.	Gedung Masjid	748.8 m ²
6.	Gedung Kantin	540 m ²
7.	Gedung Unit Kesehatan	198 m ²
8.	Auditorium	784.8 m ²
9.	Gedung Service	200.4 m ²
10.	Asrama	2.862,72 m ²
Total		13.188,78 m ²
Dibulatkan		1.32 Ha

Tabel 3.2 Luasan Ruang Area Luar

No	Kel. Ruang	Luas
1.	Kel. Ruang Dalam	13.188,78 m ²
2.	Kel. Ruang Luar	31.499 m ²
Total		44.687,78 m ²
Dibulatkan		4.5 Ha

Ketentuan Tapak

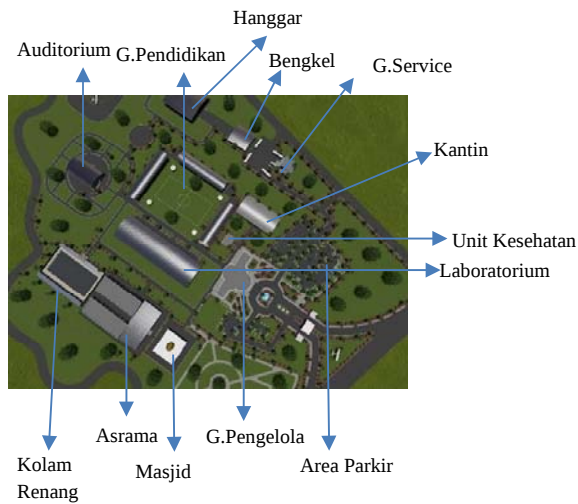
Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Wilayah Kulon Progo, Yogyakarta:

- Luas : 12.4 Ha
- KDB : 45%

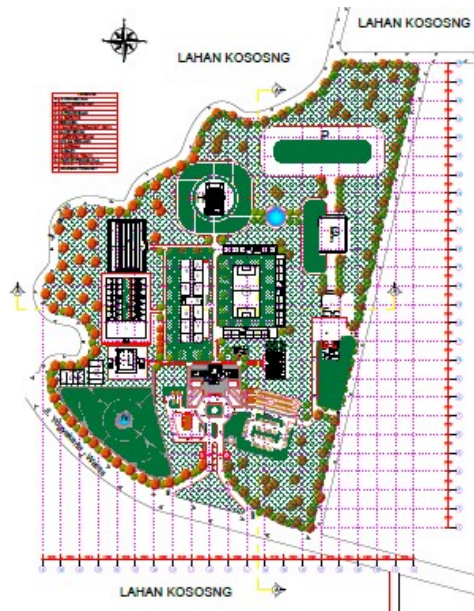
- KLB (Koefisien Luas Bangunan) : 0.5

- KDH (Koefisien Daeah Hijau) : 52%
- KB (Ketinggian Bangunan) 4
- Peruntukan : Zona Pemukiman dan Pendidikan

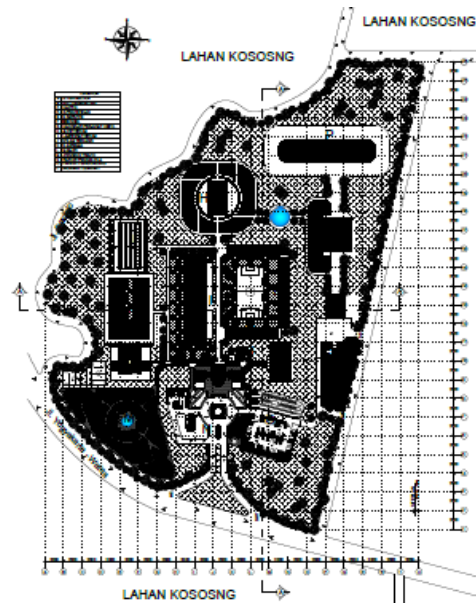
Konsep Bangunan Dalam Tapak



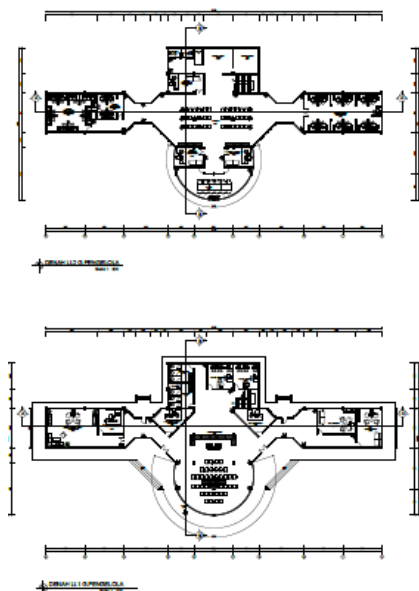
Gambar 3.1. Konsep Desain



Gambar 3.2. Site Plan



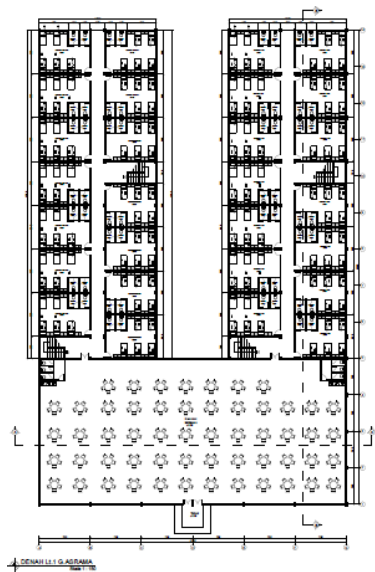
Gambar 3.3. Blok Plan



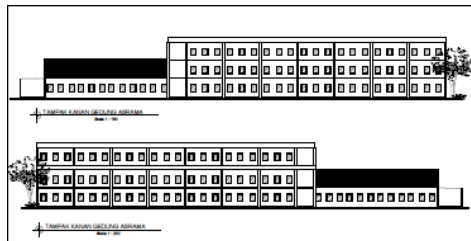
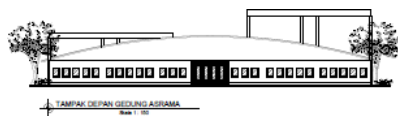
Gambar 3.4. Denah Pengelola



Gambar 3.5. Tampak Pengelola



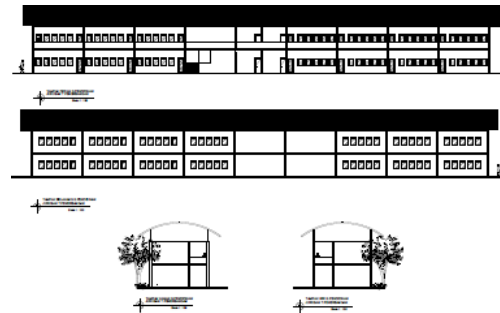
Gambar 3.6. Denah Asrama



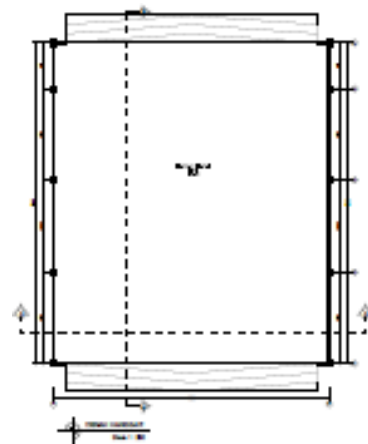
Gambar 3.7. Tampak Asrama



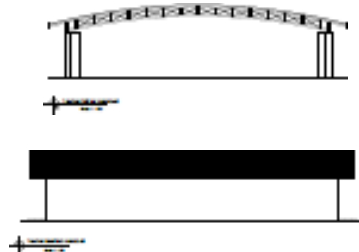
Gambar 3.8. Denah G.Pendidikan



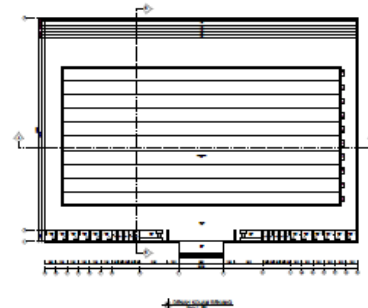
Gambar 3.9. Tampak G.Pendidikan



Gambar 3.10. Denah Hanggar



Gambar 3.11. Tampak Hanggar



Gambar 3.12. Denah Kolam Renang



Gambar 3.13. Tampak Kolam Renang



Gambar 3.14. 3D Exterior



Gambar 3.15. 3D Interior

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Desain dapat diterapkan berdasarkan judul dan tema sesuai dengan fungsi bangunan.
- Desain telah melalui beberapa proses tahapan pengambilan data dalam mengetahui kebutuhan ruang serta luasan bangunan sesuai dengan fungsi perencanaan.
- Dengan menerapkan konsep arsitektur metafora, perancangan sekolah tinggi penerbangan ini memetaforakan badan pesawat kedalam fasad bangunan terutama pada segi bukaan dan

DAFTAR PUSTAKA

Simatupang, T., 2018. Maskapai Penerbangan Tambah Pesawat [WWW Document]. URL <https://beritagar.id/artikel/berita/jumlah-penumpang-naik-maskapai-penerbangan-tambah-pesawat> (accessed 11.6.18).